

**PERAN GURU TERHADAP KEBERSIHAN DIRI ANAK YANG  
BERPENGARUH PADA PROSES PEMBELAJARAN**

**Inda Sari Zendrato, Julita Herawati P**

Institut Agama Kristen Tarutung

e-mail: [Indazendrato@gmail.com](mailto:Indazendrato@gmail.com), [herawatijulita2@gmail.com](mailto:herawatijulita2@gmail.com)

**Abstrak**

Tumbuh berkembangnya anak usia dini yang optimal tergantung dari perilaku sehat yang dilakukan, kebersihan pada anak merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran anak. Seperti yang kita tau hidup bersih juga sangat penting bagi anak, jika anak itu bersih maka akan menciptakan suatu pembelajaran yang baik juga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan bagi diri anak bagaimana cara hidup yang bersih serta mengetahui bentuk-bentuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Kebersihan yang baik memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih positif, ketika tubuh kita selalu dijaga dalam keadaan yang bersih, kuman dan virus tidak akan mudah hinggap, dan anak juga tidak akan mudah kena penyakit. Menjaga kebersihan juga termasuk cara tepat agar tubuh tetap bugar, karna dengan tubuh yang bugar sudah pasti anak akan lebih semangat untuk beraktivita. Kebersihan untuk anak penting diajarkan oleh orang tua sejak dini, karena kebersihanyang dibiasakan pada seorang anak akan membuat mereka senantiasa sehat dan prima serta bahagia. Karena sangat peting mendidik anak –anak untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : anak usia dini, hidup bersih, proses pembelajaran

**Abstrac**

Optimal growth and development of early childhood depends on the healthy behavior that is carried out, cleanliness in children is the most important thing in everyday life, especially in the child's learning process. As we know clean living is also very important for children, if the child is clean it will create good learning as well. This research was conducted with the aim of instilling in children how to live a clean life and fine out the forms of implementing clean and healthy living behaviors in early childhood. Good hygiene allows children to interact with other people in a more positive way, when our bodies are always kept in a cleane state, germs and viruses will not easily land, and children will also not get sick easily. Maintaining cleanliness also includes the right way to keep the body fit, because with a fit body, it is certain that children will be more enthusiastic about activities. Cleaniness for children is importand to be taught by parents from an aerly age, becauce cleaniness that is used to a child will make them always healthy fit and happy. Because it is very importand to educate children to always maintain personal hyigience and the surrounding environment.

Keywords: early childhood, clean living, learning process

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu bahasa, motorik, bahasa dan emosional ( Asef Umar Fakhruddin,2010:31. Undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa kanak-kanak bermain adalah media belajar bagi anak, anak melakukan permainan dimana segala sesuatu ada disekitarnya,maka disaat inilah anak rentan terhadap kuman dan penyakit. Dengan demikian kebersihan diri sangat penting ditanamkan sejak dini. Kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan,baik fisik maupun psikisnya (Sulistyo Andarmoyo & laily Isro'in (2012: 22). Dengan demikian, kebersihan diri adalah suatu upaya untuk memelihara kebersihan tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki. Perilaku setiap anak sangatlah berbeda-beda, kemandirian anak memungkinkan anak untuk mengambil pilihan dan konsekuensinya yang menyertainya. Kemandirian anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, anak memilih perlengkapan belajar yang akan dia gunakan serta anak itu juga mampu menyesuaikan diri dengan temannya yang dia anggap bersih.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat. Teori **modeling Bandura (alwiso 2009:292)** menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukan mereka, anak juga akan belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar. Anak belajar melalui pengamatan mereka terhadap suatu kegiatan yang dilakukan orang tua maupun gurunya. Menjaga kebersihan adalah suatu keharusan, menjaga kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Oleh karena itu pentingnya kiranya buat anak untuk membiasakan diri melatih kebersihan .

Kerjasama yang baik dari orang tua, guru terhadap anak sangatlah dibutuhkan untuk melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan salah satunya dengan melalui perilaku sehat yang dilakukan oleh anak usia dini. Manfaat mengembangkan

perilaku sehat sejak dini adalah anak akan memiliki pola hidup sehat dikemudian hari. Artinya anak usia dini yang terbiasa dengan perilaku hidup sehat tidak mudah hilang pada tahapan perkembangan selanjutnya. Selain itu anak usia dini telah memiliki pola hidup sehat, maka mereka akan terbebas dari serangan berbagai macam penyakit yang terjadi pada anak usia dini, seperti batuk/ pilek, diare, demam, campak, infeksi telinga dan penyakit kulit. Dalam hal ini guru menjadi peranan penting dimana guru menjadi model atau contoh bagi anak yang nantinya akan ditiru oleh anak. Dengan demikian guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak sehingga guru dapat menanamkan kebersihan diri pada anak. Menurut Risang Melatih (2012:65) bahwa peran guru terhadap kebersihan anak usia dini dapat dilatih melalui kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya. Disini guru berperan langsung dalam melakukan kebersihan dikarenakan guru merupakan model yang ditiru oleh anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini yaitu merupakan jenis metode studi pendekatan keperpustakaan yaitu dengan mengkaji berbagai sumber buku, jurnal, artikel ilmiah, yang diambil dari perpustakaan maupun internet. Penulisan jurnal ini melakukan pembaharuan ulang pemahaman juga pengertian serta merumuskan dan menambahkan inspirasi maupun pokok-pokok pikiran. Adapun teori-teori didalamnya bersifat relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil oleh peneliti. Kajian ini merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dengan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kebersihan Diri**

Kebersihan diri merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan agar terhindar dari kuman penyebab penyakit, disekitar kita tanpa kita sadari terdapat banyak kuman, cara agar tetap terhindar dari kuman yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Kebersihan merupakan hal yang paling utama, kebersihan diri adalah tindakan yang diambil untuk mempertahankan kebersihan dan kesehatan pribadi seseorang untuk

kesejahteraan , menjaga kesehatan dengan membiasakan menerapkan kebersihan diri sendiri

Anak usia dini adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini di lakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut, selain itu pendidikan menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. **Menurut The National Association for The Education of young Children (NAEYC)**, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut defenisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada didalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan Utama dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.

Kebersihan diri anak merupakan suatu hal perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan anak,memelihara kebersihan diri secara optimal tak mungkin akan terwujud tanpa ada penanaman sikap hidup bersih dan sehat.

Pengetian peran guru

Peran guru yaitu semua yang dilakukan seorang guru untuk memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan pada anak. Sebagai seorang pendidik guru harus menjadi panutan bagi siswa dan lingkungan disekitar sekolah, peran guru bertanggung jawab untuk membantu dan mendampingi siswa untuk mengembangkan pengetahuan. Adapun fungsi dan tugas guru : merencanakan bahan pembelajaran membuat bahan ajar dengan baik dan lengkap, membuat suasana kelas yang kondusif, memberi dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan ilmu.

Guru adalah peran penting dari kebersihan anak,oleh karena itu guru perlu menjadi contoh yang baik bagi anak-anak nya. **Menurut harmoko(2012:27)** “peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem “ . Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasiatau penerapan program pendidikan disekolah yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang di harapkan (**Syamsu Yusuf LN & Nani M. Sugandhi (2011:139)**). Peran guru dalam mengajarkan kebersihan diri

kepada anak dapat berdampak bagi perkembangan anak. Anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya, peran guru sangat membantu anak dalam menjaga kebersihan diri, apabila kebersihan diri tidak diajarkan dengan baik dan benar maka akan berdampak buruk bagi kesehatan anak.

**Menurut Sulisty Andormoyo & Laily Isro'in (2012: 8)**, dampak dari kebersihan diri adalah sebagai berikut :

- (a) Dampak fisik, gangguan kesehatan karena tidak menjaga kebersihan diri dengan baik dan benar , yaitu gangguan integritas kulit, gangguan pada mulut seperti gigi berlubang,sariawan, gusi bengkak, infeksi mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku
- (b) Gangguan psikososial, gangguan psikososial ini mengacu pada psikis anak yang berhubungan dengan kebersihan diri adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kurangnya percaya diri anak dan gangguan interaksi sosial anak.

Agar anak berkembang secara optimal, peran guru dalam mengajarkan kebersihan diri anak sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak,sehat adalah kunci bagi keberhasilan anak karena itu penting , menjaga kebersihan anak sejak dini. Guru memberikan bantuan kepada anak pada saat kesulitan dalam melakukan kegiatan kebersihan diri serta mengevaluasi tentang kegiatan yang dilakukan anak, kegiatan kebersihan diri yang dilakukan bervariasi agar anak tidak mudah bosan apabila melakukan kegiatan kebersihan diri secara terus menerus.

Untuk mendorong perkembangan kepribadian anak diperlukan kesehatan jasmani dan rohani yang sangat baik, tugas orang tua adalah membimbing dan mengontrol perkembangan anak di rumah, dan tugas pendidik untuk mengontrol perkembangan anak. perkembangan anak-anak di kelas Sekolah dan anak usia dini untuk mempromosikan masa kanak-kanak. Permainan anak usia dini adalah cara bagi mereka untuk belajar bermain dengan segala sesuatu di sekitar mereka, apa yang mereka lihat adalah apa yang mereka mainkan. Disebut masa rentannya anak terhadap kuman dan penyakit karena belum tentu semua yang ada di sekitar anak bersih dan sangat rentan. Bakteri, oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan kebersihan diri sejak usia dini. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang kebersihan diri.

Dengan metode pengelolaan kelas, pengelolaan kelas memerlukan suasana yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Dengan terciptanya komunikasi antara guru dan

siswa, guru dapat lebih mudah membimbing siswa untuk mendukung semangat belajar siswa. Peran guru dalam mengenalkan kegiatan kebersihan anak sejak dini di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan sehari-hari seperti : B. Mengajarkan anak membuang sampah, mencuci tangan sebelum makan dan setelah makan, menjaga kebersihan pakaian, guru harus menjadi contoh yang baik , karena guru adalah model bagi anak-anak.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14, bahwa sebuah usaha mendidik anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dicapai melalui stimulasi pendidikan, mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Dampak dari kurangnya kebersihan diri adalah gangguan fisik dan psikis yaitu, infeksi pada telinga, rongga mulut, mata dan rusaknya kuku, kurangnya rasa percaya diri, gangguan yang disebabkan karena tidak menjaga kebersihan adalah rasa kurang nyaman.

Guru hendaknya menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri, karena kebersihan merupakan dasar atau dasar dalam menjaga kesehatan baik anak maupun guru. Banyak penyebab penyakit dapat ditelusuri kembali ke kebersihan pribadi yang buruk jika tidak dilakukan sejak usia dini. menjadi kebiasaan buruk dan anak lebih mudah terkena penyakit, guru di sekolah berperan penting dalam mengajarkan personal hygiene.

Macam- macam Tindakan Kebersihan Diri anak

Ada berbagai macam usaha untuk menjaga kebersihan diri anak usia dini terutama peran guru dalam memberi pengetahuan dan mendampingi dalam menerapkan tindakan menjaga kebersihan diri,kulit, menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mandi menggunakan sabun dan air bersih, bagian tubuh yang sangat penting adalah kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh dari infeksi, melindungi dari serangan benda-benda tajam dan tumpul

Fasilitas Kebersihan Diri

Ada beberapa alat untuk menjaga kebersihan diri seseorang yaitu : sikat gigi, potong kuku,gunting rambut, sisir sabun dan handuk.

**Menurut Edi Suardi dalam Sardiman (2011:15)** guru memiliki peranan dalam interaksi edukatif antara lain sebagai berikut:

- (a) Guru sebagai pengajar, bagi guru yang kedudukannya sebagai pengajar harus menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang utama dan pertama, untuk

itu guru harus membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari

- (b) Guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberikan bantuan pada anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan
- (c) Guru sebagai mediator, guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan dalam proses belajar mengajar
- (d) Guru sebagai evaluator, pada dasarnya setiap jenis pendidikan atau bentuk-bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi
- (e) Guru sebagai motivator, sebagai motivator guru diharapkan berperan sebagai pendorong siswa dalam belajar, dorongan tersebut diberikan jika siswa kurang bergairah atau kurang aktif dalam belajar, sebagai motivator guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar baik secara individu atau secara kelompok.

Selain itu peran guru sangat penting dalam hal ini, karena guru merupakan model yang ditiru oleh anak, sehingga guru harus mampu menjaga kebersihan diri anak. Peran guru sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini sesuai dengan **Risang Melatin (2012:65)**, Guru memberikan hadiah kepada anak berupa benda, dan pujian bila anak melakukan kegiatan membersihkan diri dengan baik dan benar, sehingga anak lebih termotivasi untuk menjaga diri. Pengaruh personal hygiene sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga perlu perhatian yang lebih terhadap personal hygiene. Kurangnya kebersihan pribadi anak dapat menghambat perkembangan anak. Pengaruh peran guru terhadap kebersihan diri anak adalah pengaruh positif yaitu anak mulai tertarik dengan kebersihan diri, guru mulai belajar dengan mengarahkan tanya jawab kepada anak, misal. B. setiap orang yang menyikat gigi sebelum berangkat. Di sekolah, anak-anak dengan bangga berteriak bahwa mereka

menyikat gigi sebelum sekolah dan menunjukkan kuku yang bersih. Anak-anak menganggap dandan sebagai kegiatan yang sangat menyenangkan karena sebagian anak masih kesulitan untuk menyikat gigi dan mencuci tangan.

Kesehatan adalah suatu keadaan atau keadaan sejahtera, meliputi fisik, mental dan sosial, jadi bukan sekedar bebas dari penyakit. Artinya, perilaku sehat adalah kegiatan seseorang, atau kegiatan yang dilakukan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah resiko penyakit. Notoatmodjon (2010:23) Perilaku kesehatan (*healthy behavior*) didefinisikan sebagai respon seseorang terhadap status kesehatan, penyakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti: B. stimulus atau objek yang berhubungan dengan lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan.

Perilaku kesehatan adalah setiap tindakan atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Menurut Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia (No. 36 Tahun 2009), kesehatan adalah keadaan sehat jasmani, rohani, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Definisi kesehatan dari World Health Organization (WHO), menurut undang-undang tersebut, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit. Oleh karena itu kesehatan secara keseluruhan mencakup faktor fisik, mental dan sosial. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sehat adalah sikap seseorang terhadap sistem kesehatan, penyakit dan penyakit, makanan dan minuman, serta lingkungan sedemikian rupa sehingga seseorang harus mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya, terlibat di dalamnya. . pelatihan reguler. , memiliki waktu yang cukup untuk tidur atau istirahat, menjaga kesehatan gigi dan mulut, menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan agar terhindar dari berbagai kecelakaan.

Kebersihan diri adalah kebersihan badan dan pakaian. Tindakan menjaga kebersihan diri diuraikan sebagai berikut, mandi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Anak-anak dimandikan dengan sabun dan air bersih. Keramas, keramas dengan sampo khusus anak dilakukan secara rutin, minimal dua hari sekali. Selain itu, rambut juga dirawat dengan sisir yang tepat, agar minyak alami yang terkandung pada rambut dapat menyebar ke seluruh bagian rambut. Ini dapat merangsang

pertumbuhan rambut dan merangsang sirkulasi darah di rambut dan kulit kepala. Bersihkan pinna dan belakang telinga setiap hari sambil mandi dengan waslap atau handuk.

Membersihkan liang telinga bagian dalam bisa berbahaya karena kotoran telinga bisa keluar saat Anda mengunyah makanan. Perawatan gigi dengan menyikat gigi agar partikel makanan tidak menempel di gigi karena jika tidak dibersihkan dapat mengakibatkan kerusakan gigi dan mempengaruhi kemampuan anak dalam mengunyah makanan. Agar anak terbiasa dengan perawatan gigi, gosok gigi anak segera setelah gigi pertama tumbuh dan gosok gigi secara teratur dua kali sehari, pagi dan malam sebelum tidur. Selain itu, untuk menjaga kesehatan gigi anak, jauhkan anak kecil dari makanan atau minuman yang terlalu manis dan bersoda seperti permen, coklat, dll.

Perilaku seimbang antara kebutuhan tidur/istirahat dan aktivitas berada dalam kriteria cukup. PAUD Purwomukti bertujuan agar para orang tua/wali memahami bahwa seiring bertambahnya usia anak, kebutuhan tidurnya berkurang karena anak telah “berubah” menjadi pribadi yang sangat aktif, karena anak mengembangkan segala keterampilan untuk memuaskan rasa ingin tahunya yang besar. Anak kecil membutuhkan keseimbangan antara istirahat dan aktivitas.

Peran guru dan siswa yang disebutkan di sini adalah terkait dengan peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli anak pada kebersihan diri mereka dimana merupakan faktor pendidikan yang sangat dominan biasanya karena guru berperan dalam proses promosi karakter siswa, dimana proses guru dalam membina karakter siswa merupakan inti dari proses pembentukan karakter yang baik, Tujuannya adalah untuk mengubah sifat anak menjadi lebih baik seperti yang diharapkan. Peran guru dalam memajukan pendidikan sifat perlindungan lingkungan melalui pendidikan dan sosialisasi siswa menjaga kebersihan diri Melalui peran guru dalam memasyarakatkan sifat peduli pada diri sendiri diharapkan menjadi orang yang bertanggung jawab dan kepedulian terhadap wilayah sekitar Yaitu dalam pembentukan karakter Setiap guru dan lembaga pendidikan baik untuk siswa atau sekolah harus menerapkan budaya sekolah secara tertib membiasakan diri dengan karakter yang berkembang.

peran guru sebagai pengajar dalam mengajarkan kebersihan diri di lingkungan sekolah, guru membantu anak dalam kegiatan membersihkan diri di lingkungan sekolah, guru membimbing dan mendorong anak untuk selalu mengikuti kebersihan diri agar

terhindar dari bakteri dan penyakit, guru menggunakan berbagai alat bantu seperti media audio visual untuk menarik perhatian anak, sehingga anak lebih senang melaksanakannya. Setiap kegiatan diakhiri dengan evaluasi oleh guru terhadap siswa.

Pembentukan karakter anak bukan sekedar tugas guru atau sekolah, tetapi juga tugas keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan anak tidak menghabiskan waktu dan aktivitasnya tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di masyarakat. Tapi lebih jauh Dalam pendidikan formal di sekolah, guru adalah seseorang yang memiliki peran sangat penting untuk membentuk karakter anak. Harus dipahami bahwa anak dibutuhkan di lingkungan sekolah atau paud memiliki sifat atau karakter yang mulia. Jadi saya harap begitu pentingnya peran guru untuk mengembangkan karakter siswa karena guru merupakan panutan bagi semua siswa. Yang dapat mengartikan bahwa pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan Siswa dapat mengembangkan pengetahuan melalui berbagai pengalaman untuk belajar sesuai dengan mata pelajaran dan pemikiran mereka sendiri sehingga siswa memiliki karakter unggul menjaga nilai-nilai etika dalam berinteraksi masyarakat sebagai bagian dari pelayan dalam memenuhi kebutuhanhidup bagi dirinya dan keluarganya.

Setiap anak secara individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan model reaksinya sendiri terhadap apa yang dialaminya, perkembangan anak usia dini berbeda-beda, mereka berkembang dengan kecepatannya masing-masing dan tidak setiap anak dapat berjalan seiring dengan teman sebayanya. . Faktor usia atau usia kronologis yang sama tidak dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak, mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemungkinan atau kemampuan dan kecepatannya masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Kebersihan diri merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk menghindari penyakit yang disebabkan oleh bakteri, tanpa mengetahui banyak bakteri di sekitar kita, anda dapat melindungi diri dari bakteri dengan cara mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Anak usia dini berarti perkembangan seorang anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan untuk perkembangan mental dan fisik agar anak siap untuk pendidikan lebih lanjut, selain itu pendidikan tersebut merangsang perkembangan emosional dan intelektual anak. Peran guru sangat

penting dalam hal ini karena guru merupakan model yang ditiru oleh anak, sehingga guru harus mampu menjaga kebersihan diri anak. Peran guru sangat penting karena berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini sesuai dengan Risang Melats (2012:65) bahwa peran pendidik dalam kebersihan anak usia dini dapat dipraktekkan dengan kegiatan sehari-hari seperti membersihkan sampah. Guru juga mengajarkan kepada anak pentingnya memotong kuku, karena kuku dan tangan merupakan sumber bakteri yang dapat membuat anak mudah terserang penyakit yang disebabkan oleh bakteri pada kuku anak, anak tidak boleh memotong kuku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Astri Nur. ‘ *Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dan Faktor Predisposisi Pada Anak*’
- Susanto Ahmad ‘ Pendidikan Anak Usia Dini “ *Program pengembangan Anak Usia Dini*”
- Asef Umae Fakhruddin. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Yogyakarta: Bening
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Laily Isro’in & sulisty Andarmoyo. (2012). *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Grahan Ilmu
- Minsih, Minsih. ‘Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas’ . *Profesi pendidikan Dasar* 5 no. 1(2018)20-27
- Pilatoka, Deffa Lola, Dimyati, and Edi Purwanta. ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia’. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021):1696-1705